

**PENGARUH PERUBAHAN PENDAPATAN YANG DIMODERASI OLEH  
SIKLUS KAS OPERASI DALAM MEMREDIKSI AKRUAL  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
pada Tahun 2016-2018)**

**Muhammad Nur Ihkwansyah<sup>1</sup>, Nurzi Sebrina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: muhammadnurihkwansyah@gmail.com

---

**Abstract:** *The purpose of this research is to examine the effect of operating cash cycle in moderating the relationship of revenue changes and accruals. This research is classified as causative research with a quantitative approach. The population are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange period of 2016 to 2018. By using purposive sampling method, there were 43 companies as the research's sample. The type of data used is secondary data obtained from the official site of the Indonesia Stock Exchange and company's official website. The hypotheses were tests using panel regression analysis. The results indicate that revenue changes has not significant effect on accrual, also operating cash cycle is not able to strengthen or weaken the relationship between revenue changes and accruals.*

**Keywords:** *Revenue Changes; Operating Cash Cycle; Accruals.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Ihkwansyah, M. N., & Nurzi, S. (2020). Pengaruh Perubahan Pendapatan yang Dimoderasi oleh Siklus Kas Operasi Dalam Memprediksi Akrual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), Seri C, 3270-3285.

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian pada masa sekarang ini yang begitu pesat membuat persaingan dibidang ekonomi menjadi semakin ketat dan menuntut perusahaan agar dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan dapat memberikan gambaran suatu keadaan perusahaan di masa depan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, akuntansi ikut berperan dalam memberikan informasi yang diperlukan. Salah satu informasi akuntansi yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan.

Manajemen (*agent*) dalam menyusun laporan keuangan perusahaan menggunakan asumsi-asumsi dasar yang berlaku dalam akuntansi. Asumsi digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menjadi konsep dasar yang melandasi penyusunan laporan keuangan. Asumsi dasar yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan salah satunya adalah asumsi akrual. Menurut PSAK No. 1 paragraf 27 dan 28 (IAI, 2018), entitas dalam menyusun laporan

keuangan menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Asumsi akrual memberikan gambaran tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain, keadaan sumber daya pelaporan entitas ekonomi, dan klaim pada periode dimana transaksi ekonomi tersebut terjadi, walaupun penerimaan dan pembayaran kas terjadi dalam periode yang berbeda. Oleh karena itu akrual penting dalam penyusunan laporan keuangan (Lam, 2015).

Akrual merupakan mekanisme perubahan arus kas saat ini untuk menghasilkan ukuran kinerja yang lebih prediktif, yaitu laba. Perubahan arus kas tersebut dapat terlihat dari penerimaan dan pembayaran kas bersih yang terjadi pada pendapatan. Namun, arus kas memiliki sifat waktu (*timing*) dan pencocokan (*matching*) yang mengganggu kemampuan akrual untuk mengukur kinerja tersebut (Dechow, 1994). Frankle (2018) menyatakan peran ekonomi dari akrual adalah untuk mengurangi masalah *timing* dan masalah *matching* tersebut dan menghasilkan laba yang lebih baik mencerminkan peristiwa yang relevan. Masalah *timing* mengacu pada penerimaan dan pembayaran kas bersih yang dapat terjadi pada periode yang berbeda dari kejadian ekonomik.

Sedangkan, masalah *matching* mengacu pada perbedaan persyaratan pelunasan antara piutang dan utang yang dimiliki perusahaan yang menyebabkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari transaksi ekonomi terjadi dalam periode yang berbeda pula. Frankle (2018) menemukan bahwa menggabungkan perubahan arus kas, korelasi serial dalam perubahan arus kas, dan panjang siklus kas operasi pada hubungan antara akrual dan perubahan pendapatan dapat meningkatkan spesifikasi dan kekuatan penjelas dari akrual, membantu mendeteksi manajemen laba di perusahaan, dan menghasilkan estimasi akrual nondiscretionary yang lebih baik dalam memprediksi arus kas dan pendapatan masa depan. Hasil ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan peran ekonomi akrual ketika memprediksi akrual.

Prediksi akrual dapat dilakukan dengan memahami peran waktu arus kas dan properti yang cocok, karena fungsi utama akrual adalah untuk mengimbangi komponen arus kas yang tidak terkait dengan kinerja periode saat ini (Frankle, 2018). Komponen akrual yang mengimbangi arus kas adalah akrual yang berasal dari perubahan modal kerja karena perubahan penjualan periode berjalan yang diperkirakan akan kembali. Ini menunjukkan bahwa akrual adalah fungsi dari perubahan penjualan saat ini dan sebelumnya. Koefisiennya adalah fungsi dari kebijakan perusahaan atas persediaan dan persyaratan kredit dari piutang dan hutang, yang merupakan siklus kas operasi perusahaan (Dechow, 1998). Dengan demikian, prediksi akrual dapat didasarkan pada perubahan pendapatan yang menggabungkan siklus kas operasi karena panjang siklus kas operasi dapat menangkap sifat *timing* dan *matching* arus kas yang diimbangi oleh akrual (Frankle, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas apakah memprediksi akrual dapat bermanfaat dalam hal spesifikasi dan kekuatan penjelas terhadap akrual, kekuatan dalam mendeteksi manajemen laba, dan prediksi arus kas dan pendapatan satu tahun ke depan. Jones (1991) melakukan penelitian terkait dengan pengestimasi akrual diskresioner untuk mendeteksi manajemen laba. Jones (1991) menunjukkan bahwa perubahan pendapatan mempengaruhi perubahan akrual dari modal kerja (*working capital*) seperti piutang, persediaan, dan utang. Jones (1991) berusaha mengontrol pengaruh perubahan kondisi ekonomik pada akrual dengan memasukkan variabel perubahan pendapatan dan *gross property, plant, and equipment* (PPE) ke dalam model yang dibangunnya. Dechow *et al.* (1998) dalam penelitiannya juga memodelkan

pendapatan, arus kas operasi, dan akrual untuk menghubungkan akrual modal kerja dengan arus kas masa depan dan menjelaskan sifat rangkaian waktu dari pendapatan, arus kas, dan akrual. Model tersebut termasuk piutang, persediaan, dan hutang merupakan akrual modal kerja yang paling penting dan menunjukkan bahwa akrual adalah fungsi dari perubahan penjualan saat ini dan sebelumnya. Frankle (2018) memperluas Dechow (1998) dengan melakukan penelitian bagaimana sifat arus kas dapat menjelaskan akrual. Frankle (2018) menemukan bahwa menggabungkan panjang siklus kas operasi pada hubungan antara akrual dan perubahan pendapatan meningkatkan kekuatan penjelas dari semua model akrual (yaitu, model Jones, Ball dan Shivakumar, McNichols, dan Jeter dan Shivakumar).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Frankle (2018) tentang kemampuan properti arus kas dalam memprediksi akrual pada perusahaan swasta di Amerika Serikat pada tahun 1989-2013. Penelitian ini dilakukan oleh Frankel (2018) untuk memahami sejauhmana sifat arus kas menjelaskan akrual, dengan menggunakan model Dechow *et al.* (1998). Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah karena banyak peneliti yang menyoroti pemahaman yang tidak memadai tentang proses yang menghasilkan akrual (Owens *et al.*, 2013; Ball, 2013). Menurut Ball (2013), adanya keterbatasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akrual akan membuat rancangan riset tidak memadai untuk memprediksi akrual. Peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena penelitian terkait memprediksi akrual dengan perubahan pendapatan sebagai *predictor* di Indonesia masih sedikit dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana implikasi penelitian tersebut pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah perubahan pendapatan memiliki pengaruh dalam memprediksi akrual dan peran siklus kas operasi dalam memoderasi hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memprediksi akrual, memberikan masukan dan pertimbangan untuk perusahaan dalam memprediksi akrual dengan memperhatikan perubahan pendapatan dan siklus kas operasi yang terjadi dalam perusahaan, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan ilmu pengetahuan peneliti selanjutnya tentang akrual.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*Agency theory* (teori keagenan) adalah teori yang biasa digunakan dalam kontrak bisnis selama ini. Bodroastuti (2009) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principals*) dan pengelola perusahaan (*agent*). Hal tersebut terjadi karena tidak tercapainya tujuan antara *principal* dan *agent* dalam suatu perusahaan. Menurut Ellen dan Juniarti (2013), adanya konflik kepentingan tersebut timbul karena pihak *principals* sebagai pemilik perusahaan menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi *principals*, disisi lain *agent* diberi wewenang dan tanggungjawab untuk mengelola perusahaan dan berupaya untuk meningkatkan utilitasnya sendiri dan menyalahgunakan kepercayaan *principals* sebagai pemilik perusahaan. Teori agensi ini banyak digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam pengambilan keputusan keuangan.

Manajemen laba didasari oleh adanya *theory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Dalam hubungan antara *principals* dan *agent*, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri. Informasi yang asimetri terjadi

apabila pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi dari pada pihak lainnya (Scott, 1997). Informasi yang asimetri dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara *principals* dan *agent*, serta tidak mungkin *principals* untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan *agent*. Hal inilah yang cenderung menyebabkan *agent* melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*).

Salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan *agent* adalah memanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan *principals* meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manipulasi data laporan keuangan tersebut dapat berupa praktek manajemen laba dengan cara pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba terlihat tinggi/rendah, akan tetapi transaksi tersebut tidak mempengaruhi aliran kas. Menurut Hidayati & Zulaikha (2003) dalam Wahyuningsih (2007), konsep akrual ini memungkinkan dilakukannya rekayasa laba atau *earning management* oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi. Menurut Fischer & Rozenzweig (1995) masih dalam Wahyuningsih (2007), rekayasa laba juga dapat dilakukan dengan mendistorsi laba dengan cara menggeser periode pengakuan biaya dan pendapatan. Dengan demikian, informasi terkait laporan keuangan yang akan diterima investor tidaklah laporan keuangan yang memberikan informasi keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Pengetahuan terkait akrual dapat membantu investor dalam mendeteksi adanya manajemen laba pada suatu perusahaan (Frankle, 2018). Investor dapat menggunakan akrual untuk melihat aspek oportunistik manajemen. Selain itu, akrual dapat membantu investor mengetahui arus kas dan pendapatan dimasa depan. Hal tersebut terlihat bagaimana akrual berperan dalam menyeimbangi arus kas periode saat ini dan faktor ekonomi periode sebelumnya, seperti piutang awal periode. Akrual periode berjalan yang menyelaraskan arus kas periode berikutnya dan faktor ekonomi periode berjalan, seperti piutang akhir periode, memberikan informasi tentang bagian sementara dari satu komponen arus kas periode berikutnya. Dengan demikian, investor akan mengetahui jika terdapat manipulasi data laporan keuangan melalui kebijakan akrual dengan memprediksi akrual.

## **Akrual**

Dalam akuntansi dikenal *accrual basis* dan *cash basis*. Menurut PSAK No. 1 paragraf 27 dan 28 (IAI, 2018), entitas dalam menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Besaran akrual adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut (Dechow dan Dichev, 2002).

Subramanyam dan Wild (2010) menyatakan bahwa akuntansi akrual bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan mengenai konsekuensi aktivitas usaha terhadap arus kas perusahaan di masa depan secepat mungkin dengan tingkat kepastian yang layak. Akuntansi akrual dapat mengurangi masalah ketepatan waktu dan pengaitan yang terdapat pada akuntansi kas. Masalah *timing* mengacu pada arus kas yang tidak selalu terjadi bersamaan dengan aktivitas yang menghasilkan kas tersebut. Masalah *matching* mengacu pada arus kas masuk dan keluar yang disebabkan oleh aktivitas usaha tetapi tidak dapat dikaitkan dengan waktu terjadinya.

## **Perubahan Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam pembentukan laporan laba rugi perusahaan. Definisi pendapatan dalam PSAK No.23 paragraf 07 (2018) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Perubahan pendapatan adalah fluktuasi arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

## **Siklus Kas Operasi**

Siklus kas operasi adalah jumlah atau putaran waktu yang dibutuhkan oleh kas dari pengeluaran kas tunai untuk pembelian persediaan hingga penerimaan kas tunai dari penjualan persediaan tersebut. Lamanya waktu yang terjadi pada siklus kas operasi ini terkait dengan asumsi tentang proses menghasilkan penjualan, karena kontrak yang dibuat pada saat penjualan menentukan waktu dan jumlah arus kas masuk atau arus kas keluar dan pengakuan pendapatan. Kontrak penjualan menentukan kapan dan dalam kondisi apa pelanggan harus membayar. Kondisi-kondisi tersebut menentukan pola penerimaan kas, sehingga sangat erat kaitannya dengan siklus kas operasi perusahaan (Dechow, 1998).

Siklus kas operasi dalam perubahan pendapatan dapat meningkatkan atau menguatkan hubungan positif yang ada antara akrual dengan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Frankle (2018) menemukan bahwa hubungan positif antara akrual modal kerja dan pendapatan menguat seiring siklus kas operasi diperpanjang. Dengan siklus operasi yang lebih lama, arus kas perusahaan memiliki masalah waktu dan pencocokan yang lebih serius. Akibatnya, untuk perubahan pendapatan yang diberikan, diperlukan tingkat akrual yang lebih besar untuk mengimbangi arus kas yang direalisasikan dalam periode yang berbeda dari inovasi dalam laba kotor.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang memprediksi akrual menggunakan property arus kas adalah penelitian yang dilakukan oleh Frankel (2018), Richard M. Frankel dan Yan Sun (2016), Dechow, P., S. P. Kothari, and R. Watts. (1998), Dechow, P. (1994), Jones (1991), dengan ringkasan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perubahan pendapatan memiliki hubungan positif dengan akrual (Frankel, 2018; Richard M. Frankel dan Yan Sun, 2016; Dechow, P., S. P. Kothari, and R. Watts, 1998; Dechow, P., 1994; Jones, 1991)
- b. Perubahan pendapatan memiliki hubungan yang positif dengan akrual, hubungan positif ini akan menguat dengan adanya siklus kas operasi yang semakin lama (Frankel, 2018; Richard M. Frankel dan Yan Sun, 2016; Dechow, P., S. P. Kothari, and R. Watts, 1998).

## **Hubungan perubahan pendapatan yang dimoderasi oleh siklus kas operasi dalam memprediksi akrual**

Asumsi dasar akrual menggambarkan efek transaksi dan peristiwa dan keadaan lain pada sumber daya ekonomi perusahaan, yaitu, aset, dan klaim terhadap sumber daya berupa kewajiban dan ekuitas, dalam periode di mana efek tersebut terjadi, bahkan jika penerimaan

dan pembayaran kas yang dihasilkan terjadi dalam periode yang berbeda. Menurut Frankle (2018), fungsi utama akrual adalah untuk mengimbangi komponen arus kas yang tidak terkait dengan kinerja periode saat ini. Komponen akrual yang mengimbangi arus kas adalah akrual yang berasal dari perubahan modal kerja karena perubahan penjualan periode berjalan yang diperkirakan akan kembali. Ini menunjukkan bahwa akrual adalah fungsi dari perubahan penjualan saat ini dan sebelumnya. Koefisiennya adalah fungsi dari kebijakan perusahaan atas persediaan dan persyaratan kredit dari piutang dan hutang, yang merupakan siklus kas operasi perusahaan (Dechow, 1998). Dengan demikian, prediksi akrual dapat didasarkan pada perubahan pendapatan yang menggabungkan siklus kas operasi karena panjang siklus kas operasi dapat menangkap sifat *timing* dan *matching* arus kas yang diimbangi oleh akrual (Frankle, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Frankle (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual. Dengan menggabungkan panjang siklus kas operasi pada hubungan antara akrual dan perubahan pendapatan meningkatkan kekuatan penjelas dari semua model akrual (yaitu, model Jones, Ball dan Shivakumar, McNichols, dan Jeter dan Shivakumar). Perusahaan yang memiliki siklus kas operasi lebih lama, perubahan yang diberikan dalam penjualan atau operasi menyebabkan perubahan yang lebih besar dalam modal kerja. Dengan siklus kas operasi yang lebih lama, arus kas perusahaan memiliki masalah waktu dan pencocokan yang lebih serius. Akibatnya, untuk perubahan pendapatan yang diberikan, diperlukan tingkat akrual yang lebih besar untuk mengimbangi arus kas yang direalisasikan dalam periode yang berbeda dari inovasi dalam laba kotor.

Hasil penelitian Jones (1991); Dechow, P. (1994); Dechow et al. (1998); dan Frankle (2018) menunjukkan bahwa perubahan pendapatan mempengaruhi perubahan akrual dari modal kerja (*working capital*) seperti piutang, persediaan, dan utang. Menurut Dechow *et al.* (1998) dan Frankle (2018), akrual modal kerja adalah fungsi dari perubahan penjualan pada periode saat ini dan memberikan dukungan analitis untuk dimasukkannya perubahan pendapatan periode berjalan dalam model yang dibentuk Jones (1991). Frankle (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa hubungan antara perubahan pendapatan dan akrual meningkat seiring dengan perubahan siklus kas operasi. Ini konsisten dengan kesimpulan oleh Dechow (1994) bahwa ketika suatu perusahaan memiliki siklus kas operasi yang lebih lama, perubahan yang diberikan dalam penjualan atau operasi menyebabkan perubahan yang lebih besar dalam modal kerja.

**H1:** Perubahan pendapatan berkorelasi positif dengan tingkat akrual.

**H2:** Perubahan pendapatan berkorelasi positif dengan tingkat akrual, hubungan ini semakin positif seiring dengan perubahan siklus kas operasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah perubahan pendapatan dapat memprediksi akrual.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 167 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	167
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(112)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah	(12)
Total perusahaan sampel (per tahun)	43
Total perusahaan sampel (2016-2018)	129

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah)

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang menjadi fokus penelitian adalah sebanyak 43 perusahaan pertahun atau 129 sampel untuk 3 tahun pengamatan.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan sampel. Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs lain yang diperlukan.

## Variabel penelitian dan pengukuran

### Akrual

Variabel dependen dalam penelitian adalah akrual modal kerja. Mengikuti Frankle (2018), penelitian ini mendefinisikan akrual modal kerja sebagai perubahan *Account Receivable*, perubahan *Inventory*, perubahan *Account Payable*, perubahan *Taxes Payable* dan perubahan *Other Assets (net)* dibagi dengan total aset awal.

$$ACCt = \frac{\Delta Account Receivable + \Delta Inventory - \Delta Accounts Payable - \Delta Taxes Payable + \Delta Other Assets}{Assets Totals}$$

Dimana *ACCt* adalah akrual modal kerja, *ΔAccount Receivable* adalah perubahan piutang dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. *ΔInventory* adalah perubahan persediaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. *ΔAccounts Payable* adalah perubahan utang usaha dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. *ΔTaxes Payable* adalah perubahan utang pajak dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. *ΔOther Assets* adalah perubahan aset lainnya dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. *Assets Totals* merupakan jumlah aset tahun berjalan.

### Perubahan Pendapatan

Variabel dependen dalam penelitian adalah perubahan pendapatan. Mengikuti Frankle (2018), penelitian ini mendefinisikan perubahan pendapatan sebagai perubahan pendapatan bersih dari periode t-1 ke periode t yang berasal dari penjualan dibagi dengan total aset awal.

$$\Delta REV_t = \frac{Rev_t - Rev_{t-1}}{Assets\ Total}$$

Dimana  $\Delta REV_t$  merupakan perubahan pendapatan tahun berjalan.  $REV_t$  merupakan pendapatan tahun berjalan,  $REV_{t-1}$  merupakan pendapatan tahun sebelumnya dan *Total assets* merupakan jumlah aset tahun berjalan.

### Siklus kas Operasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah siklus kas operasi. Untuk menghitung siklus kas operasi dalam penelitian ini, peneliti mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Frankel (2018) yang mengukur siklus kas operasi dengan cara mencari rank persentil dari siklus kas operasi dari rata-rata 3 tahun terakhir. Frankel (2018) mendefinisikan siklus kas operasi sebagai piutang rata-rata dibagi dengan pendapatan bersih ditambah persediaan rata-rata dibagi dengan harga pokok penjualan dikurangi dengan rata-rata hutang dibagi dengan pembelian.

$$rCYCLE_t = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Pendapatan Bersih}} + \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{HPP}} - \frac{\text{Rata-rata Hutang}}{\text{Pembelian}}$$

Dimana  $\Delta rCYCLE_t$  merupakan siklus kas operasi tahun berjalan.

### Perubahan Arus Kas Operasi

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi. Perubahan arus kas operasi adalah fluktuasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Perubahan arus kas operasi diukur dengan menggunakan perubahan nilai arus kas operasi perusahaan i pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan total aset (Frankle, 2018).

$$\Delta CFO_t = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{Total\ Assets}$$

Dimana  $\Delta CFO_t$  merupakan perubahan arus kas tahun berjalan.  $CFO_t$  merupakan arus kas operasi tahun berjalan,  $CFO_{t-1}$  merupakan arus kas operasi tahun sebelumnya dan *Total assets* merupakan total aset tahun berjalan.

### Metode Analisis Data

Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan data rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

**Analisis Induktif**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian adalah model regresi data panel. Model regresi data panel merupakan model yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen) dan terdiri dari beberapa tahun pengamatan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1:  
 $ACC_t = \alpha_0 + \beta_1\Delta REV_t + \beta_2\Delta CFO_t \dots \dots \dots (1)$

Model 1 digunakan untuk menguji pengaruh perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual. Dimana  $\beta_1\Delta REV_t$  memberikan gambaran besaran pengaruh perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual.

Model 2:  
 $ACC_t = \alpha_0 + \beta_1\Delta REV_t + \beta_2\Delta rCYCLE_t + \beta_3\Delta REV_t * \Delta rCYCLE_t + \beta_4\Delta OCF_t + \epsilon_t \dots (2)$

Model 2 digunakan untuk menguji pengaruh siklus kas operasi terhadap hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual. Dimana  $\beta_3\Delta REV_t * \Delta rCYCLE_t$  memberikan gambaran besaran pengaruh siklus kas operasi yang memoderasi hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Deskriptive statistics					
Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
Accrual (t)	0.0233	0.0100	1.0300	-0.9200	0.1610
$\Delta REV$ (t)	0.0591	0.0600	1.1800	-0.8200	0.2104
rCYCLE (t)	2.3395	-0.1600	38.2000	-17.710	7.6065
$\Delta OCF$ (t)	0.0020	0.0000	0.3100	-0.3300	0.0807
n = 129					

(Sumber: Data Olahan E-views 10, 2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas, variabel *Accrual*(t) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata 0,0233 dengan standar deviasi 0,1610. Nilai *Accrual*(t) maksimum sebesar 1,0300 dan nilai minimum sebesar -0,9200. Variabel perubahan pendapatan ( $\Delta REV$ ) sebagai variabel independen memiliki rata-rata 0,0591 dengan standar deviasi 0,2104. Nilai  $\Delta REV$  maksimum sebesar 1,1800 dan nilai minimum sebesar -0,8200. Variabel siklus kas operasi (rCYCLE) sebagai variabel moderasi memiliki rata-rata 2,3395 dengan standar deviasi 7,6065. Nilai rCYCLE maksimum sebesar 38,2000 dan nilai minimum sebesar -17,7100. Variabel perubahan arus kas operasi ( $\Delta OCF$ ) sebagai variabel kontrol memiliki rata-rata 0,0020 dengan standar deviasi 0,0807. Nilai  $\Delta OCF$  maksimum sebesar 0,3100 dan nilai minimum sebesar -0,3300.

**Analisis Induktif**  
**Estimasi Model Regresi**

Untuk mengetahui model yang tepat untuk dalam pengolahan data penelitian, maka dilakukan uji *Chow test* dan *hausman test*. Berikut hasil *Chow test* dan *hausman test* untuk variabel penelitian:

**Tabel 3**  
**Hasil *Chow Test* atau *Likelyhood Test***  
**Cross-section Chi-square**

Model Penelitian	Statistic	d.f	Prob
Model 1	11.743898	42	1.0000
Model 2	12.114828	42	1.0000

(Sumber: Data Olahan Eviews 10 tahun 2020)

Berdasarkan hasil *Chow-Test* dengan menggunakan *eviews10*, Nilai probabilitas Model 1 dan 2 adalah lebih besar dibanding level signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ ). Maka  $H_0$  untuk model ini diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam Model 1 dan 2 ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Berdasarkan hasil *Chow Test* atau *Likelyhood Test* pada Tabel 2, maka dibutuhkan uji *Hausman* pada persamaan regresi untuk hipotesis pertama (Model 1) dan hipotesis kedua (Model 2). Adapun hasil *Hausman test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil *Hausman Test***  
**Cross-section random**

Model Penelitian	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Model 1	0.01551	2	0.9923
Model 2	0.29752	4	0.9900

(Sumber: Data Olahan Eviews 10 tahun 2020)

Berdasarkan hasil *Hausman Test* dengan menggunakan *eviews10*, Nilai probabilitas Model 1 adalah sebesar 0,9923, dan nilai probabilitas Model 2 adalah sebesar 0,9900. Nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansinya ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk kedua model ini diterima dan  $H_a$  ditolak. Model estimasi yang tepat digunakan dalam model ini adalah *Random Effect Model* (REM) untuk Model 1 dan Model 2, sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap kedua model tersebut.

**Hasil Regresi Panel**

Berdasarkan hasil estimasi model regresi pada *Chow Test* (Tabel 2) dan *Hausman Test* (Tabel 3), maka digunakan pendekatan *random effect model* untuk mengestimasi pengaruh perubahan pendapatan dalam memprediksi aktual (Model 1) dan pengaruh siklus kas operasi dalam memoderasi hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi aktual (Model 2). Adapun hasil regresi panel dengan menggunakan pendekatan *random effect model* untuk regresi pengaruh perubahan pendapatan dalam memprediksi aktual (Model 1) dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Panel**

<b>Persamaan Regresi Model 1</b>			
$ACC_t = \alpha_0 + \beta_1 \Delta REV_t + \beta_2 \Delta CFO_t$			
<b>Persamaan Regresi Model 2</b>			
$ACC_t = \alpha_0 + \beta_1 \Delta REV_t + \beta_2 rCYCLE_t + \beta_3 \Delta REV_t * rCYCLE_t + \beta_4 CFO_t + \varepsilon_t$			
Variabel	Prediksi	Model 1	Model 2
Konstanta	Coef.	0.0169	0.0178
	t-stat	1.0133	1.0004
$\Delta REV$ (t)	Coef.	+ 0.1231*	0.1334*
	t-stat	1.5997	1.5869
$rCYCLE$ (t)	Coef.		-0.0006
	t-stat		-0.2768
$\Delta REV$ x $rCYCLE$ (t)	Coef.	+ -	-0.0045
	t-stat		-0.3714
$\Delta CFO$ (t)	Coef.	+ -0.4703**	-0.4693**
	t-stat	-2.3429	-2.3107
Adj R-Square		0.0607	0.0475
F-Statistic		5.1336***	2.5971**
Keterangan			
$\Delta REV$ (t)	: Perubahan pendapatan		
$rCYCLE$ (t)	: Siklus Kas Operasi		
$\Delta CFO$ (t)	: Arus Kas Operasi		
n	: 129		
***, **, *	: Signifikan pada $\alpha$ 1%, 5%, dan 10%		

(Sumber: Data Olahan Eviews 10 tahun 2020)

Hasil estimasi model regresi dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa besaran pengaruh perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual (model 1) diwakili oleh koefisien regresi  $\Delta REV_t$ . Dimana berdasarkan Tabel 4 diketahui koefisien regresi  $\Delta REV_t$  adalah sebesar 0,1231, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil Adj R-square sebesar 0,0607, yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh dalam memprediksi akrual sebesar 0,0607 atau 6,07%.

Untuk hasil estimasi model regresi dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada model 2, berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa besaran pengaruh siklus kas operasi dalam memoderasi hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual diwakili oleh koefisien  $\Delta REV_t$  x  $rCYCLE_t$ . Dimana berdasarkan Tabel 4 diketahui koefisien regresi  $\Delta REV_t$  x  $rCYCLE_t$  adalah sebesar -0,0045, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil Adj R-square sebesar 0,0475, yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh dalam memprediksi akrual sebesar 0,0475 atau 4,75%.

## Uji Model

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4 nilai *adjusted R2* yang diperoleh untuk model pertama sebesar 6,07%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen pada model persamaan pertama untuk hipotesis pertama menjadi 6,07% dan sebesar 93,93% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini. Pada model kedua nilai *adjusted R2* yang diperoleh sebesar 4,74%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen pada model persamaan kedua untuk hipotesis kedua menjadi 4,75% dan sebesar 95,25% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak yang dapat dilihat dari probabilitas (*F-statistic*). Jika F-stat lebih besar dari nilai kritis artinya variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berdasarkan Tabel 4, model 1 memiliki nilai probabilitas (*F-statistic*)  $< 0,05 = 0,0072$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model persamaan tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model 2 memiliki nilai probabilitas (*F-statistic*)  $< 0,05 = 0,0395$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model persamaan ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, apakah model yang digunakan dapat memberikan pengaruh signifikan atau tidak. Pada model regresi pertama, dilakukan estimasi pada pengaruh perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual yang disimbolkan dengan  $\alpha_1 \Delta REV_t$ . Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa koefisien  $\alpha_1 \Delta REV_t$  bernilai positif dan nilai prob sebesar 0,1151. Hal ini berarti perubahan pendapatan tahun berjalan positif namun tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi akrual, karena nilai prob  $> 0,05$ , yaitu  $0,1151 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil regresi dari model pertama dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dimana hipotesis pertama berbunyi “perubahan pendapatan berkorelasi positif dengan tingkat akrual”. Model persamaan regresi kedua merupakan model persamaan regresi yang digunakan untuk mengestimasi pengaruh siklus kas operasi yang memoderasi hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual. Pada model regresi kedua, dilakukan estimasi pada pengaruh siklus kas operasi yang memoderasi hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual yang disimbolkan dengan  $\alpha_3 \Delta REV_t \times rCYCLE_t$ . Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa koefisien  $\alpha_3 \Delta REV_t \times rCYCLE_t$  bernilai negatif dengan nilai prob sebesar 0,7109. Hal ini berarti siklus kas operasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual, karena nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,7109 > 0,05$ . Berdasarkan hasil regresi dari model kedua dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Dimana hipotesis kedua berbunyi “Perubahan pendapatan berkorelasi positif dengan tingkat akrual, hubungan ini semakin positif dengan adanya siklus kas operasi”.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Perubahan Pendapatan dalam Memprediksi Akrual

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah perubahan pendapatan berkorelasi positif dengan tingkat akrual, dimana semakin besar perubahan pendapatan maka tingkat akrual yang ada dalam laporan keuangan semakin besar. Variabel akrual pada penelitian ini dihitung dengan akrual

modal kerja, kemudian variabel perubahan pendapatan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan  $\Delta REV_t$ , yang dihitung dengan mengurangi pendapatan pada tahun berjalan dengan pendapatan tahun sebelumnya (Frankel, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, ditemukan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa perubahan pendapatan berkorelasi dengan tingkat akrual. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi panel pada tabel 10, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel  $\Delta REV_t$  lebih besar dari  $\alpha 0,05\%$ , yaitu  $0,1151 > 0,05\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan positif namun tidak signifikan dalam memprediksi akrual.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frankel (2018) tentang *Predicting Accruals Based on Cash-Flow Propertie*, yang mana menunjukkan bahwa perubahan pendapatan berkorelasi positif signifikan dengan tingkat akrual. Hasil penelitian Frankel (2018) menyimpulkan bahwa perubahan pendapatan cukup untuk menjelaskan perubahan akrual modal kerja. Sehingga, dengan mengetahui perubahan pada pendapatan dalam suatu periode dapat memprediksi akrual modal kerja dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Jones (1991) yang mengatakan bahwa perubahan pendapatan mempengaruhi perubahan akrual dari modal kerja (*working capital*) seperti piutang, persediaan, dan utang. Perubahan pendapatan yang terjadi dalam suatu perusahaan saat ini mengarah ke komponen arus kas yang terkait dengan perubahan akrual modal kerja yang diimbangi untuk lebih mengukur kinerja perusahaan. Sehingga, peningkatan yang terjadi dalam perubahan pendapatan akan meningkatkan akrual modal kerja seperti piutang, persediaan, dan utang.

Peneliti sepakat dengan penelitian Frankle (2018) dan Jones (1991), namun hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa perubahan pendapatan mampu memprediksi akrual. Hasil penelitian ini juga tidak dapat mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya perubahan yang terjadi dalam pendapatan saat ini dapat memprediksi akrual. Beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis pertama ini ditolak yang pertama, karena variabel perubahan pendapatan pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 menunjukkan angka yang rendah, hal ini tercermin dari jauhnya besaran perubahan antara pendapatan dan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga membuat perubahan pendapatan menjadi rendah.

Selain itu, besaran perubahan pendapatan yang dihasilkan tidak sebanding dengan akrual modal kerja yang dihasilkan seperti piutang dan persediaan. Ketika perubahan pendapatan yang dihasilkan meningkat, akrual modal kerja yang dihasilkan tidak terlalu mengalami perubahan. Hal ini bisa terjadi diakibatkan oleh adanya kebijakan piutang (kredit), kebijakan persediaan, dan kebijakan hutang yang diterapkan perusahaan sebagai akibat terjadinya penjualan dalam perusahaan. Kedua, data tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian cukup pendek hanya mencakup tiga tahun yaitu dari tahun 2016-2018, sehingga hipotesis pertama ditolak.

### **Pengaruh siklus kas operasi yang memoderasi hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perubahan pendapatan berkorelasi positif dengan tingkat akrual, hubungan ini semakin positif dengan adanya siklus kas operasi yang positif. Variabel siklus kas operasi dihitung menggunakan rank persentil dari rata-rata tiga tahun terakhir siklus kas operasi sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Frankel (2018).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, ditemukan dalam penelitian ini bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa siklus kas operasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara perubahan pendapatan dengan akrual. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi panel pada tabel 10, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel t yang tidak signifikan pada  $\alpha$  5%, yaitu koefisien  $\alpha_3 \Delta REV_t \times rCYCLE_t$  bernilai negatif dengan nilai prob sebesar 0,7109 atau  $0,7109 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa siklus kas operasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Frankel (2018). Hasil penelitian Frankel (2018) menemukan bahwa koefisien positif yang signifikan untuk siklus kas operasi. Temuan Frankel (2018) ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara perubahan arus kas dengan akrual menjadi lebih kuat karena siklus kas operasi yang meningkat. Menurut Frankel (2018) hubungan positif antara perubahan pendapatan dengan akrual yang diperkuat oleh siklus kas operasi yang meningkat menunjukkan bahwa perubahan yang diberikan dalam penjualan atau operasi menyebabkan perubahan yang lebih besar dalam akrual modal kerja. Dengan siklus kas operasi yang lebih lama, arus kas perusahaan memiliki masalah waktu dan pencocokan yang lebih serius.

Akibatnya, untuk perubahan pendapatan yang diberikan, diperlukan tingkat akrual yang lebih besar untuk mengimbangi arus kas yang direalisasikan dalam periode yang berbeda dari inovasi dalam laba kotor. Tapi dalam penelitian ini hubungan antara perubahan pendapatan dengan akrual yang dimoderasi oleh siklus kas operasi tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini menandakan bahwa pada arus kas yang ada dalam perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini tidak terdapat masalah *timing* dan *matching* yang serius. Sehingga perubahan pendapatan yang diberikan, tidak diperlukan tingkat akrual yang besar untuk mengimbangi arus kas yang direalisasikan dalam periode yang berbeda dari inovasi dalam laba kotor. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

Beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis kedua ditolak diantaranya adalah karena perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengungkapkan data pembelian bahan baku dan barang jadi secara keseluruhan, sehingga hasil untuk siklus kas operasi menjadi tidak signifikan. Kemudian perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian diambil secara keseluruhan dan tidak membedakan karakteristik masing-masing perusahaan, sehingga data yang digunakan menjadi sangat beragam terutama untuk data pembelian perusahaan. Data tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian cukup pendek hanya mencakup tiga tahun yaitu dari tahun 2016-2018, sehingga hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan penelitian ini siklus kas operasi merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN**

### **Kesimpulan dan Implikasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perubahan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap akrual, yang artinya semakin tinggi perubahan pendapatan maka tidak akan meningkatkan akrual. Siklus kas operasi yang memoderasi hubungan antara perubahan pendapatan dan akrual dalam penelitian juga tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan perubahan pendapatan dalam memprediksi akrual, yang artinya hubungan antara akrual dan perubahan pendapatan periode

berjalan tidak bervariasi dengan siklus kas operasi perusahaan sehingga kurang tepat dijadikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Selain itu, implikasi dari penelitian ini bahwa siklus kas operasi perusahaan tidak terbukti dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara perubahan pendapatan dan akrual. Interaksi antara perubahan pendapatan dan rank persentil dari siklus kas operasi rata-rata tiga tahun terakhir ditemukan memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan siklus kas operasi yang menangkap masalah *timing* dan *matching* pada arus kas, tidak membantu menjelaskan akrual melalui pengaruhnya terhadap hubungan antara perubahan pendapatan dan akrual.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frankle (2018) dan Dechow, P. (1994) yang menyatakan bahwa hubungan antara perubahan pendapatan dan akrual meningkat seiring dengan perubahan siklus kas operasi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak mengungkapkan data pembelian bahan baku dan barang jadi secara keseluruhan pada laporan keuangannya, perhitungan data untuk siklus kas operasi menjadi terganggu dan perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian yang membuat sampel penelitian menjadi lebih sedikit sehingga hasil untuk siklus kas operasi menjadi tidak signifikan.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini pertama adalah tidak semua perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian menyajikan data pembelian bahan baku dan pembelian barang jadi pada laporan keuangannya, sehingga perhitungan data untuk siklus kas operasi (rCYCLE) menjadi terganggu dan perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian.

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan sampel pada sektor manufaktur, sehingga data penelitian tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada BEI. Ketiga, tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan keterbatasan data yang tidak lengkap.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat 1) menggunakan jenis perusahaan yang berbeda-beda dan memakai ruang lingkup sampel yang lebih luas. 2) menambah tahun pengamatan dengan meneliti lebih dari 3 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas. 3) sebaiknya mempertimbangkan dan mencari variabel independen lainnya yang berhubungan dengan memprediksi akrual.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ball, Ray. 2013. *Accounting Informs Investors and Earnings Management is Rife: Two Questionable Beliefs*. *Accounting Horizons*. Vol.27. No 4. pp. 847-853.
- Bodroastuti, Tri. 2009. *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1, No.1, h. 87-105.
- Dechow, P., dan I. Dichev. 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. *The Accounting Review*. Vol. 77, Supplement: *Quality of Earnings Conference* (2002). pp. 35-59.
- Dechow, P., S. P. Kothari, dan R. Watts. 1998. *The relation between earnings and cash flow*. *Journal of Accounting and Economics* 25 (1998). pp. 133 —168.

- Dechow, P. 1994. *Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance The role of accounting accruals. Journal of Accounting and Economics* 18 (1994). pp. 3-42.
- Ellen dan Juniarti, 2013, "Penerapan Good Corporate Governance, Dampaknya Terhadap Prediksi Financial Distress pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi periode 2008-2010". *Journal Business Accounting Review*. Vol. 1, No. 2. 2013.
- Frankel, Richard .M dan Yan Sun. 2018. *Predicting Accruals Based on Cash-Flow Properties. The Accounting Review*. Vol.93. No.5. pp. 165-186.
- Hribar, Paul dan Daniel W Collins. 2002. *Errors in Estimating Accruals: Implications for Empirical Research. Jurnal of Accounting Research*. Vol.40. No.1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*— edisi revisi 2018. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jones, J., 1991. *Earnings management during import relief investigations. Journal of Accounting Research* 29, 193–228.
- Kothari, S., Leone, A., Wasley, C. 2005. *Performance matched discretionary accrual measures. Journal of Accounting and Economics* 39, 163–197.
- Lam, Nelson dan Peter Lau. 2015. *Akuntansi keuangan intermediate financial report* . Ed 2.1 Jakarta: salemba empat.
- McNichols, M., 2000. *Research design issues in earnings management studies, Journal of Accounting and Public Policy* 19, 313-345
- McNichols, M. 2002. *Discussion of The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. The Accounting Review*, Vol. 77 (Supplement), pp. 61–9.
- Owens, E., J. Wu, dan J. Zimmerman, 2013. *Business model shocks and abnormal accrual models*, Working paper, University of Rochester.
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Suganda, William dan Firman Syarif. 2015. *Analisis Pengaruh Kualitas Akruial (Accruals Quality) terhadap Sinkronitas Harga Haham (Stock Price Synchronicity)*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII.
- Suranggane, Zulaikha. 2007. "Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akruial Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.4, No.1, Hal 77-94.
- Wahyuningsih, Dwi R, 2007. *Hubungan Praktek Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta*. Thesis. Universitas Diponegoro Semarang